

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan dalam tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang seharusnya dapat dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari nilai harga sahamnya, karena penilaian dari para investor terhadap perusahaan dapat diperhatikan melalui pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh *stakeholder* (Wiagustini, 2010:8). Sehingga yang diindikasikan dengan *price book value* (PBV) penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun oleh seorang investor. Nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur bagi seorang manajer atas prestasi kerja yang telah dicapai. Jika seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan maka, manajer tersebut telah memperlihatkan kinerja yang baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kemakmuran kepada pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan. Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi jika sudah memiliki pandangan yang baik

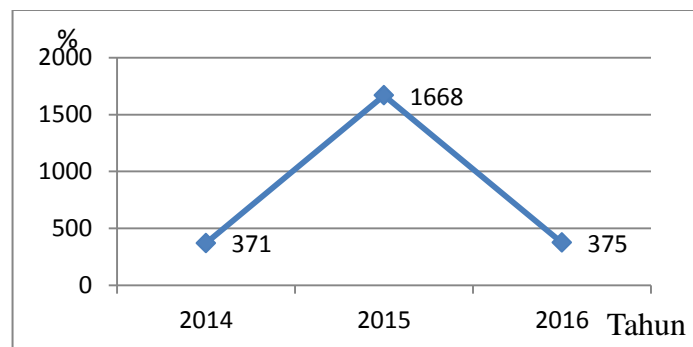
terhadap perusahaan tersebut sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Indeks LQ45 merupakan salah satu bagian indeks pasar saham dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten terpilih yang memiliki likuiditas, kapitalitas pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Adanya indeks ini tentu sangat membantu para investor untuk memilih mana saham yang tepat untuk dibeli, namun bukan berarti tidak perlu melakukan analisis lagi, karena saham-saham perusahaan yang masuk dalam LQ45 tidak lepas dari naik turunnya proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan.

Terdapat beberapa sektor dalam indeks LQ45 yakni sektor pertambangan, sektor manufaktur, dan jasa yang tentunya memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2014-2016 sebanyak 45 perusahaan dengan menggunakan kriteria perusahaan yang memiliki laba dan membagikan dividen dalam tiga periode berturut-turut sejumlah 30 perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan bisa dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari tiga keputusan utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Masing-masing keputusan keuangan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi antara ketiganya ini akan memaksimalkan nilai perusahaan (Sutrisno, 2012:5).

Memaksimumkan nilai perusahaan, perusahaan dapat melakukan tiga kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen (Murtini,2008).



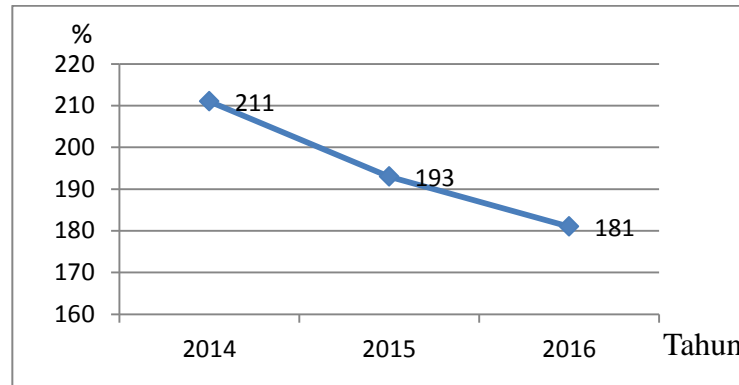
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Price Book to Value Perusahaan di Indeks LQ45**  
**Periode 2014-2015 (%)**

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif setiap tahun. Rata-rata nilai perusahaan ditunjukkan dengan *Price to Book Value*, pada tahun 2014 sebesar 371%, di tahun 2015 yaitu sebesar 1668%, dan tahun 2016 sebesar 375%.

Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dari pasar uang maupun pasar modal). Setelah mendapatkan dana manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut ke dalam perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan pendanaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut pada komposisi pendanaan yang telah dipilih perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal ini akan direspon secara positif oleh pasar.

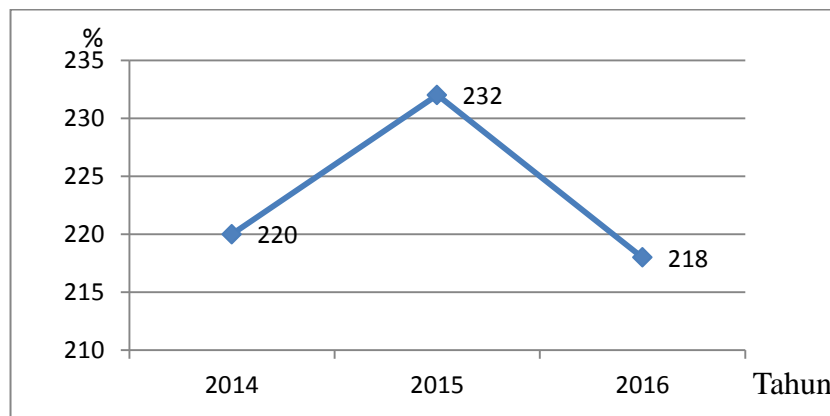


Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan di Indeks LQ45**  
**Periode 2014-2016 (%)**

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata kebijakan pendanaan perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahun. Rata-rata kebijakan pendanaan ditunjukkan dengan *debt to equity ratio*, pada tahun 2014 sebesar 211%, di tahun 2015 yaitu sebesar 193%, dan tahun 2016 sebesar 181%.

Kebijakan selanjutnya yang menyangkut nilai perusahaan yakni keputusan investasi, dalam hal ini keputusan investasi adalah investasi jangka panjang dan jangka pendek. Untuk menilai keputusan investasi dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR), *current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Keputusan investasi berkenaan dengan bagaimana manajer harus mengalokasikan dana, baik di lihat dari sumber dana internal yang dapat berupa laba ditahan dan sumber dana eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru.



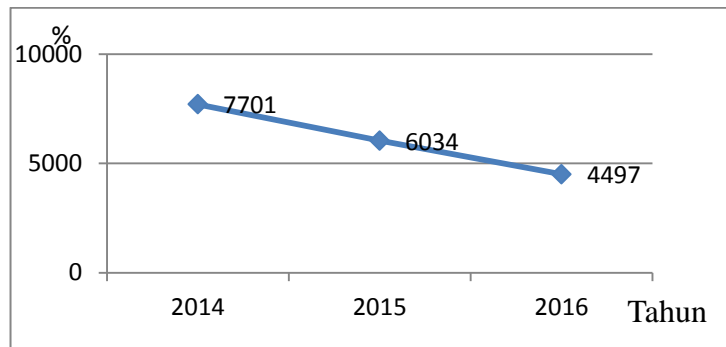
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 1.3**  
**Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan di Indeks LQ45**  
**Periode 2014-2016 (%)**

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata keputusan investasi perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif. Rata-rata keputusan investasi ditunjukkan dengan *current ratio*, pada tahun 2014 sebesar 220%, di tahun 2015 yaitu sebesar 232%, dan tahun 2016 sebesar 218%. Grafik keputusan investasi sesuai dengan grafik nilai perusahaan yaitu keduanya mengalami fluktuatif.

Selain kebijakan pendanaan dan investasi, kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu aspek penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor dividen menjadi alasan dalam menanamkan investasinya, karena dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya pada perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ada 2 alternatif yang dimiliki oleh manajemen terhadap penghasilan laba perusahaan, yaitu membaginya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam

perusahaan yang selanjutnya disebut sebagai laba ditahan. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham.



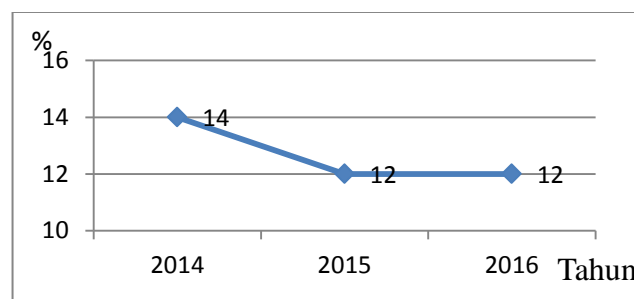
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 1.4**  
**Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan di Indeks LQ45**  
**Periode 2014-2016 (%)**

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata kebijakan dividen perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahun. Rata-rata kebijakan dividen ditunjukkan dengan *Dividend Payout Ratio*, pada tahun 2014 sebesar 7701%, di tahun 2015 yaitu sebesar 6304%, dan tahun 2016 sebesar 4497%. Apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, akan tetapi apabila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah. Dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Amanda Wongso : 2012). Grafik nilai perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan, tetapi grafik kebijakan dividen pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat pula memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Jika kondisi perusahaan

dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi yang dimana itu mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Penting bagi investor untuk melihat prospek perusahaan di masa depan dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dan dapat pula memperhatikan seberapa besar *return* yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan.



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

**Gambar 1.5**  
**Rata-Rata Return On Asset Perusahaan di Indeks LQ45**  
**Periode 2014-2016 (%)**

Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan di Indeks LQ45 pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahun. Rata-rata kebijakan dividen ditunjukkan dengan *Return on Assets*, pada tahun 2014 sebesar 14%, di tahun 2015 yaitu sebesar 12%, dan tahun 2016 sebesar 12%. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan

merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Namun, grafik nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sedangkan pada grafik profitabilitas di tahun 2015 mengalami penurunan.

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Kurnia (2016) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) sedangkan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian oleh Nofrita (2013) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qodir, Suseno, dan Wardiningsih (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian Adelina, Agusti, dan Basri (2014) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Qodir, Suseno, dan Wardiningsih (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut menunjukkan adanya beberapa persamaan dan perbedaan hasil penelitian.



**Tabel 1.1**  
**Mapping Research Pengaruh Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,  
*Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel	Widodo dan Kurnia (2016)	Nofrita (2013)	Qodir, Suseno, dan Wardiningsih (2016)	Adelina, Agusti, dan Basri (2014)	<i>Research Gap</i>
<i>Current Ratio</i> (CR)	-	-	√+	x	Inkonsistensi
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	X	-	√-	x	Inkonsistensi
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	√+	√+	X	-	Inkonsistensi
<i>Return On Asset</i> (ROA)	-	√+	-	-	<i>Synthesis</i>

**Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan empat variabel yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas sebagai variabel independen pada perusahaan LQ-45 yang merupakan kelompok saham perusahaan yang diminati dan menjadi perhatian investor dengan judul “Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” .

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

2. Apakah keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ?
3. Apakah kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ?
4. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni :

1. Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen guna memaksimalkan nilai perusahaan.

